

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Tentang Sikap Pencegahan *Coronavirus Disease2019* pada Kepala Keluarga

1. Definisi sikap

Sikap (*attitude*) adalah suatu kecenderungan untuk mereaksi suatu hal, orang atau benda dengan suka, tidak suka atau acuh tak acuh (M Alisuf, 2010) Hal ini melibatkan emosi dan pendapat orang tersebut seperti setuju, tidak setuju, baik, tidak baik, senang, tidak senang, dan lain sebagainya. Disebutkan oleh Lapierre, bahwa sikap sebagai suatu pola perilaku, tendensi, atau kesiapan antisipatif, predisposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial atau secara sederhana, sikap adalah tanggapan terhadap stimulus sosial yang telah terkondisikan (Azwar S, 2013)

Sikap merupakan reaksi atau tanggapan yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Manifestasi sikap tidak dapat dilihat langsung tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup (Rajaratenam dkk., 2014). Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial. Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa sikap merupakan tanggapan reaksi seseorang terhadap objek tertentu yang bersifat positif ataupun negatif yang biasanya diwujudkan dalam bentuk rasa suka atau tidak suka, setuju atau tidak setuju terhadap suatu objek tertentu.

2. Ciri-ciri sikap

Menurut Notoatmodjo (2010), ciri-ciri sikap antara lain :

- a. Sikap bukan dibawa sejak lahir melainkan dibentuk atau dipelajari sepanjang perkembangan itu dalam hubungannya dengan objeknya.
- b. Sikap dapat berubah-ubah karena itu sikap dapat dipelajari dan sikap dapat berubah pada orang-orang bila terdapat keadaan-keadaan dan syarat-syarat tertentu yang mempermudah sikap pada orang itu.
- c. Sikap tidak berdiri sendiri, tetapi senantiasa mempunyai hubungan tertentu terhadap suatu objek. Dengan kata lain sikap itu terbentuk, dipelajari, atau berubah senantiasa berkenaan dengan suatu objek tertentu yang dapat dirumuskan dengan jelas.
- d. Objek sikap itu merupakan suatu hal tertentu tetapi dapat juga merupakan kumpulan dari hal-hal tersebut.
- e. Sikap mempunyai segi-segi motivasi dan segi-segi perasaan, sifat alamiah yang membedakan sikap dan kecakapan- kecakapan atau pengetahuan-pengetahuan yang dimiliki orang.

3. Sifat sikap

Sikap dapat pula bersifat positif dan dapat pula bersifat negatif Heri Purwantoyang di kutip oleh A. Wawan (2010), yaitu:

- a. Sikap positif kecenderungan tindakan adalah mendekati, menyenangkan, mengharapkan objek tertentu.
- b. Sikap negatif terdapat kecenderungan untuk menjauhi, menghindari, tidak menyukai objek tertentu.

4. Tingkatan sikap

Beberapa tingkatan menurut Nurmala dkk., (2018), sikap terdiri atas 4 tingkatan yang dimulai dari terendah hingga tertinggi, yaitu:

- a. Menerima (*receiving*) berarti mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan / objek.
- b. Merespon (*responding*) berarti memberikan jawaban jika ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan merupakan indikasi sikap. Tidak memperhatikan benar atau salah, hal ini berarti individu tersebut menerima ide tersebut.
- c. Menghargai (*valuing*) berarti pada tingkat ini, individu mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah.
- d. Bertanggung jawab (*responsible*) merupakan sikap yang paling tinggi, dengan segala risiko bertanggung jawab terhadap sesuatu yang telah dipilih.

5. Fungsi sikap

Menurut Damiani dkk., (2017), mengklasifikasikan empat fungsi sikap, yaitu:

- a. Fungsi utilitarian adalah fungsi yang berhubungan dengan prinsip-prinsip dasar imbalan dan hukuman. Disini konsumen mengembangkan beberapa sikap terhadap produk atas dasar apakah suatu produk memberikan kepuasan atau kekecewaan.
- b. Fungsi ekspresi nilai berarti konsumen mengembangkan sikap terhadap suatu merek produk bukan didasarkan atas manfaat produk itu, tetapi lebih didasarkan atas kemampuan merek produk itu mengekspresikan nilai-nilai yang ada pada dirinya.

- c. Fungsi mempertahankan ego berarti sikap yang dikembangkan oleh konsumen cenderung untuk melindunginya dari tantangan eksternal maupun perasaan internal, sehingga membentuk fungsi mempertahankan ego.
- d. Fungsi pengetahuan berarti sikap membantu konsumen mengorganisasi informasi yang begitu banyak yang setiap hari dipaparkan pada dirinya. Fungsi pengetahuan dapat membantu konsumen mengurangi ketidakpastian dan kebingungan dalam memilih dan memilih informasi yang relevan dan tidak relevan dengan kebutuhannya.

6. Komponen sikap

Menurut Azwar S (2013), struktur sikap terdiri dari tiga komponen yang saling menunjang yaitu :

- a. Komponen kognitif merupakan representasi apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap, komponen kognitif berisi kepercayaan stereotipe yang dimiliki individu mengenai sesuatu dapat disamakan penanganan (opini) terutama apabila menyangkut masalah isu atau yang kontroversial.
- b. Komponen afektif merupakan perasaan yang menyangkut aspek emosional. Aspek emosional inilah yang biasanya berakar paling dalam sebagai komponen sikap dan merupakan aspek yang paling bertahan terhadap pengaruh-pengaruh yang mungkin adalah mengubah sikap seseorang komponen afektif disamakan dengan perasaan yang dimiliki seseorang terhadap sesuatu.
- c. Komponen konatif merupakan aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai sikap yang dimiliki oleh seseorang. Aspek ini berisi tendensi atau kecenderungan untuk bertindak atau bereaksi terhadap sesuatu dengan cara-cara tertentu.

Komponen-komponen sikap tersebut sangat menunjang pembentukan sikap seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Namun, terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi sikap seseorang, antara lain: pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan, dan lembaga agama, serta faktor emosional (Azwar S, 2013)

7. Faktor-Faktor yang mempengaruhi sikap

Menurut A. Wawan (2010), faktor-faktor yang mempengaruhi sikap antara lain :

- a. Pengalaman pribadi berarti untuk menjadi dasar dalam pembentukan sikap, pengalaman pribadi harus meninggalkan kesan yang kuat oleh karena itu, sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional.
- b. Pengaruh orang lain yang dianggap penting berarti individu cenderung untuk memiliki sikap yang konformisme atau searah dengan sikap orang yang dianggap penting.
- c. Pengaruh kebudayaan berarti kebudayaan telah mewarnai sikap anggota masyarakatnya, karena kebudayaan yang memberi corak pengalaman individu-individu masyarakat asuhannya.
- d. Media massa berarti dalam pemberitaan surat kabar, radio maupun media komunikasi lainnya yang seharusnya faktual disampaikan secara objektif cenderung dipengaruhi oleh sikap penulisnya, akibatnya berpengaruh terhadap sikap konsumennya.

- e. Lembaga pendidikan dan lembaga agama berarti konsep moral dari lembaga pendidikan dan agama sangat menentukan sistem kepercayaan tidaklah mengherankan jika kalau pada gilirannya konsep tersebut mempengaruhi sikap.
- f. Faktor emosional berarti suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari emosi yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego.

8. Cara pengukuran sikap

Menurut Sunaryo (2013), pengukuran sikap dalam penerapannya dapat diukur dengan beberapa cara. Secara garis besar pengukuran sikap dibedakan menjadi 2 cara, antara lain :

a. Pengukuran secara langsung

Pengukuran secara langsung dilakukan dengan cara subjek langsung diamati tentang bagaimana sikapnya terhadap sesuatu masalah atau hal yang dihadapkannya. Jenis-jenis pengukuran sikap secara langsung meliputi:

1) Pengukuran langsung berstruktur

Cara pengukuran langsung berstruktur dilakukan dengan mengukur sikap melalui pertanyaan yang telah disusun sedemikian rupa dalam suatu instrumen yang telah ditentukan dan langsung diberikan kepada subjek yang diteliti. Menurut Sugiyono (2013), skala *likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Adapun macam-macam skala pengukuran dapat berupaskala nominal, skala ordinal, skala interval, dan skala rasio, dari skala pengukuran tersebut akan diperoleh data nominal, data ordinal, data interval, dan data rasio.

Menurut Hidayat (2011), beberapa bentuk jawaban pertanyaan atau pernyataan yang masuk dalam kategori skala *likert* adalah sebagai berikut :

Tabel 1
Pengukuran Sikap menurut skala *Likert*

Pernyataan Positif		Nilai	Pernyataan Negatif		Nilai
Sangat setuju	ST	4	Sangat setuju	ST	1
Setuju	S	3	Setuju	S	2
Tidak setuju	TS	2	Tidak setuju	TS	3
Sangat tidak setuju	STS	1	Sangat tidak setuju	STS	4

Sumber : Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data, A. Aziz Alimul Hidayat, 2011

Cara interpretasi dapat berdasarkan persentase sebagaimana berikut ini :

0% 25% 50% 75% 100%

STS TS S ST

- a) Angka : 0 – 25 % : sangat tidak setuju
- b) Angka : 25 - 50 % : tidak setuju
- c) Angka : 50 – 75 % : setuju
- d) Angka : 75 – 100 % : sangat setuju

2) Pengukuran langsung tidak berstruktur

Cara pengukuran langsung tidak berstruktur merupakan pengukuran sikap yang sederhana dan tidak memerlukan persiapan yang cukup mendalam,

seperti mengukur sikap dengan wawancara bebas atau *free interview* dan pengamatan langsung atau survei.

b. Pengukuran secara tidak langsung

Pengukuran secara tidak langsung adalah pengukuran sikap dengan menggunakan tes. Cara pengukuran sikap yang banyak digunakan adalah skala yang dikembangkan oleh Charles E. Osgood.

9. Cara menghitung jumlah skor skala *Likert*

Menurut Hamid (2011), cara menentukan penilaian alat ukur digunakan untuk memperoleh data tingkat sikap diberi skor terlebih dahulu, untuk jawaban sangat setuju = 4, setuju = 3, tidak setuju = 2, sangat tidak setuju = 1. Kemudian dilakukan penghitungan skor sebagai berikut :

- a. Tentukan jumlah keseluruhan skor.
- b. Pemberian bobot atau nilai dengan rumus : $T \times P_n$ (hasil skor semua jawaban dijumlahkan)

Keterangan :

T = total jumlah responden yang menentukan pilihan

P_n = pilihan angka skor *Likert*

- c. Hitung skor tertinggi (X) dan angka terendah (Y), dengan rumus :

Y = skor tertinggi x jumlah responden

X = skor terendah x jumlah responden

Lalu : $X + Y$

- d. Carilah rumus indeks % = $\frac{\text{total skor}}{Y (\text{ skor maksimum }) \times 100}$

B. Konsep Dasar *Coronavirus Disease 2019*

1. Definisi *Coronavirus Disease 2019*

Corona merupakan virus RNA dengan ukuran partikel 60-140 nm (Meng *et al.*, 2020). *Coronavirus Disease 2019* merupakan virus RNA *strain* tunggal positif, berkapsul dan tidak bersegmen. *Coronavirus Disease 2019* tergolong ordo *Nidovirales*, keluarga *Coronaviridae*. Struktur *Coronavirus Disease 2019* membentuk struktur seperti kubus dengan protein S berlokasi di permukaan virus. Protein S atau *spike protein* merupakan salah satu protein antigen utama virus dan merupakan struktur utama untuk penulisan gen. Protein S ini berperan dalam penempelan dan masuknya virus ke dalam sel *host* (interaksi protein S dengan reseptornya di sel inang (Wang *et al.*, 2020). *Coronavirus Disease 2019* bersifat sensitif terhadap panas dan secara efektif dapat diinaktifkan oleh desinfektan mengandung klorin. (Wang *et al.*, 2020)

2. Patofisiologi *Coronavirus Disease 2019*

Penyebab Covid-19 adalah virus yang tergolong dalam genus *Betacoronavirus*. Patofisiologi dari Covid-19 diawali dengan interaksi protein *spike* virus dengan sel manusia, setelah memasuki sel, *encoding genome* akan terjadi dan adaptasi *severe acute respiratory syndrome virus corona 2* pada inang. *Coronavirus* yang menjadi etiologi Covid-19 termasuk dalam genus *betacoronavirus*, umumnya berbentuk bundar dengan beberapa *pleomorfik*, dan berdiameter 60-140 nm. Atas dasar ini, *International Committee on Taxonomy of Viruses* (ICTV) memberikan nama penyebab Covid-19 sebagai SARS-CoV-2.

Belum dipastikan berapa lama virus penyebab Covid-19 bertahan di atas permukaan, tetapi perilaku virus ini menyerupai jenis-jenis *coronavirus* lainnya.

Lamanya *coronavirus* bertahan mungkin dipengaruhi kondisi-kondisi yang berbeda diantaranya : jenis permukaan, suhu atau kelembapan lingkungan. Penelitian Bloom (2020), menunjukkan bahwa SARS-CoV-2 dapat bertahan selama 72 jam pada permukaan plastik dan *stainless steel*, kurang dari 4 jam pada tembaga dan kurang dari 24 jam pada kardus.

3. Tanda dan gejala *Coronavirus Disease 2019*

Tanda dan gejala umum infeksi Covid-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada kasus Covid-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian. Tanda-tanda dan gejala klinis yang dilaporkan pada sebagian besar kasus adalah demam, dengan beberapa kasus mengalami kesulitan bernapas, dan hasil rontgen menunjukkan infiltrat pneumonia luas di kedua paru (Wulandari dkk., 2020).

4. Pencegahan dan penanganan *Coronavirus Disease 2019*

- a. *Physical distancing* dengan cara menjaga jarak.
- b. Kebersihan tangan dengan mencuci tangan secara rutin menggunakan sabun minimal selama 20 detik.
- c. Etika batuk atau bersin dengan menutup hidung dan mulut menggunakan tisu atau lengan bagian dalam.
- d. Pemakaian masker yang baik dan benar yaitu menutupi hidung dan mulut.
- e. Pembatasan aktivitas luar rumah untuk menghindari kerumunan.
- f. Memastikan akses kebersihan tangan di fasilitas umum dan pusat transportasi

- g. Tersedia fasilitas cuci tangan dengan air bersih dan sabun. (Kementerian Kesehatan RI, 2020)

C. Konsep Dasar Keluarga

1. Definisi keluarga

Keluarga adalah suatu lembaga yang merupakan satuan (unit) terkecil dari masyarakat, terdiri atas ayah, ibu, dan anak. (*extended family*)(Kementerian Kesehatan RI, 2016). Menurut Puspitawati(2012), mendefinisikan keluarga sebagai unit sosial-ekonomi terkecil dalam masyarakat yang merupakan landasan dasar dari semua institusi. Keluarga dipahami sebagai kelompok primer yang terdiri dari dua atau lebih orang yang mempunyai jaringan interaksi interpersonal, hubungan darah, hubungan perkawinan, dan adopsi. Keluarga adalah institusi terkecil dari suatu masyarakat yang memiliki struktur sosial dan sistem tersendiri dan yang merupakan sekumpulan orang yang tinggal dalam satu rumah yang masih mempunyai hubungan kekerabatan atau hubungan darah karena perkawinan, kelahiran, adopsi dan lain sebagainya (Aziz, 2017)

2. Struktur keluarga

Menurut Harlinawati (2013), struktur bagaimana keluarga melaksanakan fungsinya masing-masing, diantaranya adalah:

- a. Patrilineal merupakan hubungan keluarga sedarah yang terdiri dari sanak saudara sedarah dalam beberapa generasi, dimana hubungan itu disusun melalui jalur garis ayah.

- b. Matrilineal merupakan hubungan keluarga sedarah yang terdiri dari sanak saudara sedarah dalam beberapa generasi di mana hubungan itu disusun melalui jalur garis ibu.
- c. Matrilokal merupakan sepasang suami istri yang tinggal bersama keluarga sedarah istri.
- d. Patrilokal merupakan sepasang suami istri yang tinggal bersama keluarga sedarah suami.
- e. Keluarga kawin merupakan hubungan suami istri sebagai dasar bagi pembinaan keluarga dan beberapa sanak saudara yang menjadi bagian keluarga karena adanya hubungan dengan suami atau istri.

3. Peran keluarga

Menurut Laili (2020), peranan keluarga menggambarkan pola perilaku interpersonal, sifat, dan kegiatan yang berhubungan dengan individu dalam situasi dan posisi tertentu, antara lain :

- a. Peran ayah sebagai seorang suami dari istri dan ayah dari anak-anaknya, ayah berperan sebagai kepala keluarga, pendidik, pelindung, mencari nafkah, serta pemberi rasa aman bagi anak dan istrinya dan juga sebagai anggota dari kelompok sosialnya serta sebagai anggota masyarakat di lingkungan di mana dia tinggal.
- b. Peran ibu sebagai seorang istri dari suami dan ibu dari anak-anaknya, dimana peran ibu sangat penting dalam keluarga antara lain sebagai pengasuh dan pendidik anak-anaknya, sebagai pelindung dari anak-anak saat ayahnya sedang tidak ada dirumah, mengurus rumah tangga, serta dapat juga berperan sebagai pencari nafkah. Selain itu ibu juga berperan sebagai salah satu

anggota kelompok dari peranan sosial serta sebagai anggota masyarakat di lingkungan di mana dia tinggal.

- c. Peran anak yaitu melaksanakan peranan psikososial sesuai dengan tingkat perkembangan baik fisik, mental, sosial maupun spiritual.

4. Tugas keluarga di bidang kesehatan

Menurut Kementerian Kesehatan RI (2017), 5 tugas keluarga dalam pemeliharaan kesehatan adalah :

- a. Mengenal gangguan perkembangan kesehatan setiap anggota keluarganya
- b. Mengambil keputusan untuk tindakan kesehatan yang tepat
- c. Memberikan perawatan kepada anggota keluarga yang sakit
- d. Mempertahankan suasana rumah yang menguntungkan untuk kesehatan dan perkembangan kepribadian anggota keluarganya
- e. Mempertahankan hubungan timbal balik antara keluarga dan fasilitas kesehatan.

5. Level pencegahan perawatan keluarga

Menurut Henny Achjar (2010), pelayanan keperawatan keluarga, berfokus pada tiga level prevensi yaitu :

- a. Pencegahan primer (*primary prevention*), merupakan tahap pencegahan yang dilakukan sebelum masalah timbul, kegiatannya berupa pencegahan spesifik (*specific protection*) dan promosi kesehatan (*health promotion*) seperti pemberian pendidikan kesehatan, kebersihan diri, penggunaan sanitasi lingkungan yang bersih, olah raga, imunisasi, perubahan gaya hidup. Perawat keluarga harus membantu keluarga untuk memikul tanggungjawab kesehatan

mereka sendiri, keluarga tetap mempunyai peran penting dalam membantu anggota keluarga untuk mencapai kehidupan yang lebih baik.

- b. Pencegahan sekunder (*secondary prevention*), yaitu tahap pencegahan kedua yang dilakukan pada awal masalah timbul maupun saat masalah berlangsung, dengan melakukan deteksi dini (*early diagnosis*) dan melakukan tindakan penyembuhan (*prompt treatment*) seperti *screening* kesehatan, deteksi dini adanya gangguan kesehatan.
- c. Pencegahan tersier (*tertiary prevention*), merupakan pencegahan yang dilakukan pada saat masalah kesehatan telah selesai, selain mencegah komplikasi juga meminimalkan keterbatasan (*disability limitation*) dan memaksimalkan fungsi melalui rehabilitasi (*rehabilitation*) seperti melakukan rujukan kesehatan, melakukan konseling kesehatan bagi yang bermasalah, memfasilitasi ketidakmampuan dan mencegah kematian. Rehabilitasi meliputi upaya pemulihan terhadap penyakit luka hingga pada tingkat fungsi yang optimal secara fisik, mental, sosial dan emosional.